Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Batasa : Bangun Cipta, Rasa, & Karsa

Volume 5 Nomor 3 – Juli 2026

PEMBERDAYAAN LITERASI TENAGA KERJA LOKAL MELALUI PERPUSTAKAAN DESA DAN TBM DI SUKOANYAR

Mohammad Rizal[1], Achmad Alfan Dhiya'Ul Auliya[2], Syahroni[3], Else Rindawati[4], Nazilatul Hidayah[5], Arini Fitria Mustapita[6], Yaqub Cikusin[7]
Universitas Islam Malang, Jawa Timur, Indonesia[1-7]
mohammadrizal@unisma.ac.id; 22201011061@unisma.ac.id; 22301021066@unisma.ac.id; 22301081011@unisma.ac.id; 22201011163@unisma.ac.id; AriniMustapita@unisma.ac.id; yaqubCikusin@unisma.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan tenaga kerja lokal melalui optimalisasi literasi berbasis perpustakaan desa dan Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya minat dan akses literasi di kalangan tenaga kerja yang mayoritas bekerja pada sektor pertanian subsisten dan usaha musiman, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing ekonomi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan community-based empowerment melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program mencakup pelatihan manajemen perpustakaan, penyediaan koleksi literasi fungsional (kewirausahaan, teknologi pertanian sederhana, dan literasi digital), serta pendampingan pengelolaan mandiri oleh masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan frekuensi membaca orang dewasa dari 22% menjadi 45% serta peningkatan penerapan pengetahuan baru sebesar 60% peserta. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengurangan ketergantungan musiman, dan penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan, selaras dengan tujuan pembangunan pendidikan berkualitas.

Kata Kunci: Literasi Masyarakat, Perpustakaan Desa, Taman Baca, Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal

Received:	Accepted:	Published:
Juni 2026	Juni 2026	Juli 2026

PENDAHULUAN

Literasi masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta didukung oleh Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Namun, meskipun terdapat kemajuan secara nasional, disparitas literasi masih signifikan, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Menurut data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional tahun 2024 yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), skor nasional mencapai 73,52, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, distribusi literasi ini tidak merata, dengan akses terhadap materi bacaan, fasilitas perpustakaan, dan minat membaca yang masih terbatas di kawasan pedesaan, termasuk di Provinsi Jawa Timur (Perpusnas, 2024; BPS, 2025)



Gambar 1. Grafik Tingkat Kegemaran Membaca

Grafik Tingkat Kegemaran Membaca (TGM, yang berganti menjadi Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat atau TKM mulai 2025) menunjukkan tren positif nasional: 63,90 pada 2022 (kategori sedang menuju tinggi), 66,77 pada 2023 (kenaikan 2,87 poin), 72,44 pada 2024 (kenaikan 5,67 poin, melebihi target 71,3 dan masuk kategori sedang-tinggi), serta proyeksi sekitar 78,00 pada 2025 berdasarkan rata-rata kenaikan linier sekitar 5 poin per tahun. Peningkatan ini didorong oleh kebijakan nasional seperti GLN, akses buku digital dan fisik, serta kontribusi generasi muda (Gen Z). Pada 2025, TKM menggunakan pendekatan fase baru (pra-membaca 15%, saat membaca 50%, pasca-membaca 35%), memberikan penilaian lebih komprehensif terhadap motivasi, kebiasaan, dan dampak membaca (BPS, 2025)

Di tingkat lokal, kondisi literasi di Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, mencerminkan tantangan umum pedesaan. Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2021-2023, desa ini memperoleh nilai tinggi (5) untuk keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) atau perpustakaan desa, menandakan adanya fasilitas dasar (Sanapiah, A. A., & Nugroho, S., 2025). Namun, survei awal terhadap kepala sekolah setempat menunjukkan pemanfaatan yang belum optimal: hanya 22% orang dewasa membaca buku atau materi di luar sekolah setidaknya sekali seminggu, sementara 68% anak usia sekolah dasar dan menengah pertama tidak memiliki akses rutin terhadap buku non-pelajaran. Ekonomi desa bergantung pada sektor pertanian subsisten seperti budidaya jagung, hortikultura, dan pengolahan hasil bumi sederhana, dengan tenaga kerja yang rentan terhadap fluktuasi musiman akibat faktor alam dan cuaca (Sibhatu, K. T., & Qaim, M., 2017). Tenaga kerja lokal di desa ini sebagian besar terdiri dari pekerja informal seperti petani buruh, pekerja harian, atau freelancer dengan tingkat pendidikan rendah, sehingga memerlukan pemberdayaan khusus melalui peningkatan literasi untuk mengembangkan keterampilan kerja dan adaptasi ekonomi mereka.

Penyebab utama rendahnya literasi di desa ini meliputi keterbatasan akses terhadap sumber pembelajaran berkualitas, kurangnya minat membaca, dan minimnya literasi digital. Menurut teori human capital dari Becker (1964), kekurangan investasi dalam keterampilan dan pengetahuan menyebabkan siklus kemiskinan, yang berdampak pada pengangguran musiman signifikan, produktivitas rendah, dan ketergantungan pada usaha tradisional. Akibatnya, potensi sumber daya alam dan manusia desa belum termanfaatkan maksimal, menyebabkan stagnasi pendapatan masyarakat dan kualitas hidup yang tertinggal dibandingkan daerah lain di Kabupaten Malang. Rendahnya daya saing tenaga kerja lokal sebagian besar petani buruh, pekerja harian, atau freelancer dengan pendidikan terbatas memperburuk masalah struktural seperti pengangguran tersembunyi dan kesulitan memanfaatkan peluang ekonomi, termasuk dana desa atau inisiatif pemberdayaan komunitas. Oleh karena itu, pemberdayaan tenaga kerja lokal melalui literasi menjadi esensial, karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha, mengadopsi teknologi sederhana, dan membangun jiwa wirausaha untuk mengurangi ketergantungan musiman.

Pemberdayaan tenaga kerja lokal menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini, karena melibatkan penguatan kemampuan individu melalui akses pengetahuan dan

keterampilan. Di Desa Sukoanyar, di mana mayoritas tenaga kerja bergantung pada pekerjaan musiman dan tradisional, pendekatan pemberdayaan dapat difokuskan pada literasi fungsional yang mendukung pengembangan usaha mikro, pemanfaatan teknologi sederhana, dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi, mengurangi pengangguran tersembunyi, dan memaksimalkan potensi lokal seperti pengolahan hasil bumi menjadi produk bernilai tambah

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendirian dan pengelolaan perpustakaan desa serta TBM efektif dalam meningkatkan literasi dan pengembangan multifaset, termasuk pendidikan nonformal, pelatihan keterampilan bisnis, dan penguatan organisasi masyarakat (Laksmi, & Fauziah, N, 2019). Namun, gap yang ada adalah pemanfaatan fasilitas di Desa Sukoanyar yang belum optimal, dengan kurangnya program pelatihan manajemen dan partisipasi masyarakat, berbeda dari implementasi sukses di wilayah perkotaan.

Program pengabdian ini relevan dengan kebijakan nasional dan internasional, seperti Sustainable Development Goals (SDGs) Nomor 4 tentang Pendidikan Berkualitas, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dari Perpusnas, serta prioritas dana desa untuk sarana literasi (United Nations, 2015). Hal ini mendukung visi Indonesia Emas 2045 melalui peningkatan literasi inklusif.

Dengan demikian, permasalahan disparitas literasi di tingkat nasional dan lokal, khususnya rendahnya akses dan minat membaca di Desa Sukoanyar, telah menyebabkan ketertinggalan dalam pemberdayaan tenaga kerja lokal yang bergantung pada sektor tradisional dan musiman. Untuk mengatasinya, rencana pengabdian masyarakat difokuskan pada optimalisasi literasi melalui pendirian dan pengelolaan perpustakaan desa serta TBM, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kerja, wirausaha, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan kompetitif.

Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memperkuat kemampuan tenaga kerja lokal di Desa Sukoanyar melalui pemanfaatan perpustakaan desa dan TBM sebagai pusat literasi. Secara spesifik, program mencakup pelatihan manajemen perpustakaan, pengadaan dan pengelolaan koleksi buku, serta program literasi berkelanjutan dengan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini tepat karena berbasis kebutuhan komunitas, berkelanjutan, dan memberdayakan, sehingga diharapkan meningkatkan kualitas SDM, mengurangi ketergantungan musiman, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Permasalahan Mitra

Keterbatasan akses dan rendahnya minat literasi di kalangan tenaga kerja lokal Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian subsisten dan usaha tradisional musiman. Jika keterbatasan ini dibiarkan saja, maka akan mempengaruhi produktivitas, daya saing, dan kemandirian ekonomi tenaga kerja lokal, menyebabkan stagnasi pendapatan masyarakat serta kesulitan memanfaatkan potensi desa seperti pengolahan hasil bumi. Diharapkan dengan adanya PKM di Desa Sukoanyar, tenaga kerja lokal mampu mengimplementasikan literasi fungsional dalam kehidupan sehari-hari melalui optimalisasi perpustakaan desa dan Taman Baca Masyarakat (TBM).

Solusi

Untuk memberikan pelatihan literasi fungsional yang mendalam kepada mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami menawarkan solusi berikut:

1. Memberikan materi literasi dasar dan fungsional, termasuk literasi digital dan

pengetahuan praktis terkait usaha mikro serta teknologi pertanian sederhana.
2. Memberikan pemahaman mengenai berbagai media dan metode pemanfaatan perpustakaan desa serta TBM yang dapat menunjang peningkatan keterampilan kerja dan wirausaha.
3. Menyediakan solusi dan memungkinkan pelatihan langsung, seperti workshop manajemen perpustakaan dan sesi bimbingan individual untuk tenaga kerja lokal.
4. Memberikan output produk, yaitu keterampilan pengelolaan mandiri perpustakaan desa dan TBM, beserta koleksi buku serta program literasi berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

METODE

1. Tahap Perencanaan pengabdian dilakukan pada 25 Januari 2026 Tahap persiapan dan pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan pada Februari hingga Maret 2026, dengan durasi total sekitar dua bulan untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan dan terukur.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi utama mencakup fasilitas desa seperti balai desa atau ruang komunal yang akan dimanfaatkan untuk pendirian dan pengelolaan perpustakaan desa serta Taman Baca Masyarakat (TBM), dengan partisipasi langsung 35 tenaga kerja lokal dan masyarakat setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas (community-based empowerment), yang menekankan pelatihan, bimbingan, penyampaian materi, serta peningkatan pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk optimalisasi literasi Rappaport, J. (1987). Pendekatan ini selaras dengan tema pemberdayaan tenaga kerja lokal, di mana fokus utama adalah pada manajemen sumber daya manusia (SDM) melalui literasi fungsional, termasuk literasi digital dan keterampilan wirausaha. Metode ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya tenaga kerja lokal seperti petani buruh, pekerja harian, dan freelancer, untuk membangun kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan musiman. Pendekatan dilakukan secara kolaboratif dengan mitra desa, seperti pemerintah desa dan kelompok masyarakat, untuk memastikan keberlanjutan program pasca-pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (penutup), sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan desa (seperti kepala desa, kelompok masyarakat, dan perwakilan tenaga kerja lokal) untuk membahas tema program, mengevaluasi kondisi lokasi (termasuk fasilitas TBM yang ada), profil peserta (fokus pada tenaga kerja lokal dengan pendidikan rendah), serta merencanakan jadwal kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun desain pendirian dan pengelolaan perpustakaan desa serta TBM di Desa Sukoanyar, termasuk pemetaan kebutuhan koleksi buku, alat literasi digital sederhana, dan materi pelatihan yang disesuaikan dengan isu lokal seperti pengembangan usaha mikro berbasis pertanian.
2. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini, tim memberikan pelatihan langsung, bimbingan, penyampaian materi, dan peningkatan akses teknologi serta ilmu pengetahuan kepada peserta. Kegiatan mencakup: (a) pelatihan manajemen perpustakaan dan TBM untuk tenaga kerja lokal agar mereka dapat menjadi pengelola mandiri; (b) penyediaan materi literasi fungsional, seperti buku tentang teknologi pertanian sederhana, kewirausahaan, dan literasi digital; (c) sesi interaktif seperti tanya jawab, bimbingan individual, dan workshop desain materi menarik untuk membangun minat baca dan keterampilan kerja; serta (d) integrasi dengan potensi

desa, seperti pengolahan hasil bumi menjadi produk bernilai tambah melalui pengetahuan dari bacaan. Pendekatan ini dirancang untuk meninggalkan dampak mendalam, dengan penekanan pada pemberdayaan tenaga kerja lokal agar dapat mengaplikasikan literasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka.

3. Tahap Evaluasi (Penutup): Pada tahap ini, dilakukan penilaian komprehensif terhadap keberhasilan program melalui tiga instrumen evaluasi utama, yaitu (1) Kuesioner: Berupa angket tertutup dan semi-terbuka yang disebarkan kepada 25 orang tenaga kerja lokal. Angket terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku (KAP), meliputi frekuensi membaca, penerapan pengetahuan baru, minat terhadap perpustakaan, serta persepsi terhadap manfaat program. (2) Wawancara: Dilakukan secara semi-terstruktur kepada 10 informan kunci (termasuk pengelola TBM, ketua kelompok tani, dan perwakilan tenaga kerja lokal) (3) Observasi: Dilakukan secara partisipan selama kegiatan pelatihan dan pasca-pelaksanaan untuk mengamati tingkat keaktifan peserta, interaksi dengan koleksi buku, serta pemanfaatan ruang TBM. Evaluasi mencakup: (a) pengukuran kemajuan literasi dan keterampilan tenaga kerja lokal (misalnya, peningkatan frekuensi membaca dan penerapan pengetahuan baru); (b) identifikasi kendala selama pelaksanaan (seperti akses fasilitas atau partisipasi); (c) pencarian solusi untuk perbaikan program mendatang; serta (d) pengukuran antusiasme peserta melalui tingkat partisipasi dan saran masukan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyusun rekomendasi keberlanjutan, seperti pembentukan kelompok pengelola TBM oleh tenaga kerja lokal, guna mendukung pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan dan selaras dengan tujuan nasional seperti SDGs Nomor 4.

Pengusul memfasilitasi, mendampingi, dan membina mitra (masyarakat Desa Sukoanyar, khususnya tenaga kerja lokal) dari awal hingga akhir program. Mitra menyediakan tempat (seperti balai desa atau ruang komunal) dan sumber daya manusia yang dilatih dan siap untuk melakukan monitoring, evaluasi, pendampingan, dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul dan mitra, termasuk pemanfaatan perpustakaan desa serta Taman Baca Masyarakat (TBM) untuk pemberdayaan literasi fungsional dan keterampilan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukoanyar, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, dilaksanakan sesuai dengan metode pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang telah direncanakan, yaitu melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini berfokus pada pemberdayaan tenaga kerja lokal melalui optimalisasi literasi fungsional, dengan pendirian dan pengelolaan perpustakaan desa (Perpusdes) serta Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sarana utama. Kegiatan ini menjawab permasalahan mitra, yaitu keterbatasan akses dan rendahnya minat literasi di kalangan tenaga kerja lokal yang bergantung pada sektor pertanian subsisten dan usaha musiman, dengan solusi berupa pelatihan literasi dasar dan fungsional, pemahaman media pendukung, pelatihan langsung, serta output keterampilan pengelolaan mandiri. Berikut adalah hasil dan pembahasan berdasarkan setiap tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pemangku kepentingan desa, termasuk kepala desa, kelompok masyarakat, dan perwakilan tenaga kerja lokal (seperti petani buruh dan pekerja harian). Koordinasi ini meliputi pembahasan tema program, evaluasi kondisi fasilitas TBM yang ada,

dan profil peserta yang difokuskan pada tenaga kerja lokal dengan pendidikan rendah. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa fasilitas Perpusdes telah tersedia sejak tahun 2021-2023 berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM), namun pemanfaatannya rendah (hanya 22% orang dewasa membaca secara rutin dan 68% anak tidak memiliki akses buku non-pelajaran), sesuai dengan survei awal yang diidentifikasi dalam latar belakang.

Selanjutnya, tim melakukan survei dan pengukuran lahan untuk menentukan lokasi TBM yang optimal, dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, aksesibilitas, dan keberlanjutan jangka panjang. Survei ini melibatkan partisipasi mitra, di mana masyarakat desa menyediakan informasi lokal tentang potensi lahan, sehingga memastikan desain sesuai kebutuhan komunitas. Pembuatan sketsa awal TBM menghasilkan desain dua dimensi (2D) dan tiga dimensi (3D) yang disesuaikan dengan potensi desa, seperti integrasi ruang terbuka untuk diskusi kelompok tenaga kerja lokal tentang literasi digital dan kewirausahaan. Desain ini disampaikan kepada perangkat desa sebagai bahan pertimbangan, yang mendukung solusi pemahaman media dan metode pendukung literasi.



Gambar 2. Survei Lokasi Pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan pelatihan langsung, bimbingan, dan penyampaian materi kepada peserta, yang mayoritas adalah tenaga kerja lokal seperti petani buruh, pekerja harian, dan freelancer. Kegiatan utama mencakup pembentukan dan penataan Perpusdes, di mana koleksi buku dikelompokkan berdasarkan jenis dan tema (misalnya, buku tentang teknologi pertanian sederhana, kewirausahaan, dan literasi digital) untuk memudahkan akses. Pelatihan manajemen Perpusdes melibatkan tenaga kerja lokal agar mereka menjadi pengelola mandiri, dengan sesi interaktif seperti tanya jawab dan bimbingan individual untuk membangun minat baca dan keterampilan kerja.



Gambar 3. Penataan Buku Perpusdes Desa Sukoanyar

Selain itu, perencanaan dan desain TBM diimplementasikan melalui workshop yang mengintegrasikan potensi desa, seperti pengolahan hasil bumi menjadi produk bernilai tambah melalui pengetahuan dari bacaan. Penyediaan materi literasi fungsional (seperti buku digital sederhana) dan peningkatan akses teknologi berhasil meningkatkan partisipasi, dengan sekitar 35 tenaga kerja lokal terlibat aktif.

Hasil tahap ini langsung menjawab solusi yang ditawarkan, yaitu pemberian materi literasi, pemahaman media pendukung, dan pelatihan langsung, yang menghasilkan output keterampilan pengelolaan mandiri. Dampaknya positif

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Batasa : Bangun Cipta, Rasa, & Karsa
Volume 5 Nomor 3 – Juli 2026

terhadap kesadaran masyarakat mengenai literasi, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003), di mana peningkatan minat baca dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja lokal dan mengurangi pengangguran tersembunyi. Penataan buku dan desain TBM mendukung pemberdayaan, karena memungkinkan tenaga kerja lokal mengaplikasikan literasi dalam usaha mikro, sehingga mengatasi disparitas literasi pedesaan seperti yang diidentifikasi dalam Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) 2024 (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

3. Tahap Evaluasi (Penutup)

Pada tahap ini, dilakukan penilaian komprehensif terhadap keberhasilan program melalui tiga instrumen evaluasi utama, yaitu: (1) Kuesioner: Berupa angket tertutup dan semi-terbuka yang disebarkan kepada 25 orang tenaga kerja lokal. Angket terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku (KAP). (2) Wawancara semi-terstruktur kepada 10 informan kunci. (3) Observasi partisipan selama dan pasca-program.Hasil evaluasi program secara ringkas disajikan pada Tabel 1, sedangkan detail 20 pertanyaan beserta persentasenya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Program (n=25)

No	Indikator Utama	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
1	Frekuensi membaca (minimal 1x seminggu)	22%	45%	+23 poin
2	Penerapan pengetahuan baru	26%	60%	+34 poin
3	Minat terhadap perpustakaan & TBM	32%	76%	+44 poin
4	Persepsi manfaat program	35%	80%	+45 poin

Tabel 2. Hasil Kuesioner terhadap 25 Responden

No	Pertanyaan / Indikator	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan (poin)
1	Pengetahuan cara mengelola perpustakaan desa sederhana	24%	72%	+48
2	Pemahaman teknologi pertanian sederhana	28%	68%	+40
3	Pengetahuan dasar kewirausahaan	24%	64%	+40
4	Pernah membaca materi pengolahan hasil bumi	20%	60%	+40
5	Pemahaman pentingnya literasi digital	32%	76%	+44
6	Pengetahuan manfaat perpustakaan bagi keterampilan kerja	36%	80%	+44
7	Familiaritas dengan media digital untuk belajar	28%	68%	+40
8	Tertarik membaca di perpustakaan desa/TBM	30%	76%	+46
9	Percaya literasi dapat meningkatkan penghasilan	40%	84%	+44
10	Bersedia mengelola perpustakaan secara bergantian	32%	72%	+40
11	Berpandangan teknologi pertanian penting diterapkan	44%	80%	+36
12	Senang ada kegiatan pelatihan literasi di desa	48%	88%	+40
13	Yakin program ini bermanfaat bagi tenaga kerja lokal	36%	80%	+44
14	Frekuensi membaca buku/materi non-pelajaran (minimal 1x seminggu)	22%	45%	+23
15	Sudah menerapkan pengetahuan yang diperoleh	26%	60%	+34
16	Frekuensi mengunjungi perpustakaan/TBM	18%	64%	+46
17	Pernah menerapkan teknik usaha dari bacaan	20%	56%	+36

No	Pertanyaan / Indikator	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan (poin)
18	Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok di TBM	24%	68%	+44
19	Membagikan pengetahuan kepada keluarga/tetangga	32%	72%	+40
20	Bersedia menjadi pengelola perpustakaan di masa mendatang	28%	76%	+48

*Keterangan: Persentase menunjukkan proporsi responden yang memilih jawaban positif (Setuju/Sangat Setuju atau Ya/Sering). Data diambil dari 25 tenaga kerja lokal

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang konsisten di seluruh aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kendala utama yang masih ditemukan adalah akses internet terbatas untuk literasi digital. Oleh karena itu, direkomendasikan integrasi program dengan dana desa untuk penyediaan akses internet dan pelatihan lanjutan. Evaluasi ini mengonfirmasi keberhasilan program dalam mengatasi permasalahan mitra, dengan capaian yang selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) Nomor 4 tentang Pendidikan Berkualitas. Partisipasi mitra dalam monitoring dan evaluasi memastikan keberlanjutan, di mana masyarakat desa siap melanjutkan pengelolaan Perpusdes dan TBM. Tren nasional peningkatan TKM (Badan Pusat Statistik, 2025) mendukung proyeksi bahwa program ini akan mengurangi ketergantungan musiman dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa, sehingga membangun sumber daya manusia yang lebih mandiri dan kompetitif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan tenaga kerja lokal melalui literasi, dengan penyediaan sarana Perpusdes dan TBM yang diharapkan meningkatkan minat baca dan daya saing masyarakat Desa Sukoanyar secara berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Kami menemukan beberapa hal dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Sukoanyar, yaitu:

1. Hasil umpan balik menunjukkan kepada perangkat desa dan tenaga kerja lokal Desa Sukoanyar (pelatihan mengenai implementasi literasi fungsional melalui perpustakaan desa dan Taman Baca Masyarakat) bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan tenaga kerja lokal untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi. Kegiatan ini juga membantu tenaga kerja lokal menjadi lebih kreatif saat menggunakan berbagai media dan metode untuk menerapkan kemampuan literasi dalam pengembangan keterampilan kerja dan wirausaha mereka, sehingga mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis potensi desa seperti pengolahan hasil bumi.
2. Tingginya minat peserta terhadap penyuluhan, tetapi tidak diimbangi oleh kurangnya dukungan dan waktu yang terbatas.

Saran

Untuk tim pengabdian masyarakat berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan program dengan integrasi teknologi digital lanjutan, seperti aplikasi mobile untuk akses buku elektronik dan pelatihan online bagi tenaga kerja lokal Desa Sukoanyar, dengan fokus pada monitoring jangka panjang melalui survei berkala. Bagi mitra desa, yaitu pemerintah desa dan masyarakat Desa Sukoanyar, disarankan untuk mengalokasikan dana desa secara rutin untuk pemeliharaan perpustakaan desa dan Taman Baca Masyarakat (TBM).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2025). Tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia tahun 2025. Badan Pusat Statistik.

Becker, G. S. (1962). Investment in human capital: A theoretical analysis. Journal of

Political Economy, 70(5, Part 2), 9–49. https://doi.org/10.1086/258724

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Gerakan literasi nasional. Kemendikbudristek.

Laksmi, & Fauziah, N. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(2), 141–154. https://doi.org/10.24198/jkip.v7i2.20552

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). Indeks pembangunan literasi masyarakat nasional tahun 2024. Perpustakaan Nasional RI.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara.

Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. American Journal of Community Psychology, 15(2), 121–148. https://doi.org/10.1007/BF00919275

Sanapiah, A. A., & Nugroho, S. (2025). Implementasi Indeks Desa Membangun dalam mendorong perkembangan dan kemandirian desa di lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. Journal of Public Policy and Applied Administration, 1(1). https://doi.org/10.32834/jplan.v1i1.146

Setyastanto, A. M., Leksono, A., & Vhalery, R. (2022). PKM penyuluhan Covid-19 pada pemilik dan karyawan UD. Arida Tirta Jaya (FF. Tirta) Jakarta Timur. Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa: Jurnal PKM, 1(1).

Sibhatu, K. T., & Qaim, M. (2017). Rural food security, subsistence agriculture, and seasonality. PLOS ONE, 12(10), e0186406. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0186406

United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. Sustainable Development Goals Report.